

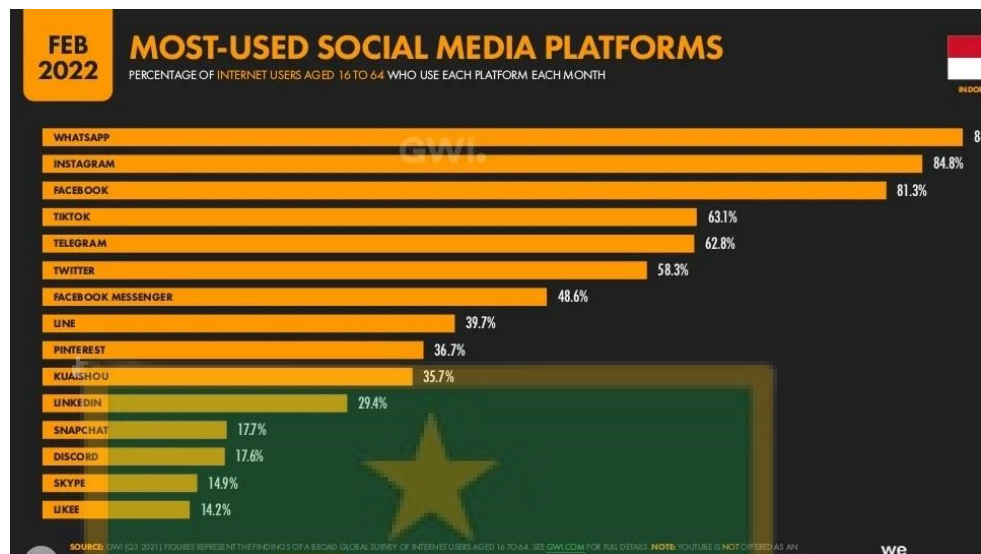
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan media sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang. Lebih lanjut, manusia sebagai individu adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya memang dibutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Karena itu, interaksi manusia tidak terputus. Oleh karena itu, proses sosial terbentuk. Orang dengan interaksi sosial adalah satu kesatuan. Orang memiliki keinginan untuk memahami hal di sekitarnya. Mereka juga berkeinginan memahami kedatangan dan kejadian berbagai hal. Media sosial memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain tanpa terhalang oleh jarak dan waktu, menciptakan keintiman komunikatif yang intens.

Teknologi komunikasi telah berkembang pesat sejak lahirnya media sosial. Perkembangan ini tercermin dari media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Hampir dipastikan setiap ponsel memiliki akun di Facebook, Instagram, Twitter, dll.



Gambar 1. 1 Pengguna Media Sosial di Indonesia 2020<sup>1</sup>

Bedasarkan survei dari *We Are Social*, dari populasi pengguna media sosial di Indonesia tahun 2022 berjumlah 85 juta. Pengguna media terbanyak adalah *WhatsApp*, yaitu sebesar 87,7 persen dan pada posisi kedua ada aplikasi *IG*, yaitu sebesar 86,6 persen pengguna, disusul urutan ke tiga oleh *Facebook* sebesar 85,5% dan media sosial yang naik pesat pada urutan ke empat yaitu *Tiktok* sebesar 38,7%. Data yang disajikan *We Are Social* menunjukkan bahwa keberadaan media sosial membuat masyarakat sangat bergantung pada media sosial untuk mendorong komunikasi antar individu maupun antar individu dan kelompok. Ruang ini telah menjadi norma, mengubah cara kita berkomunikasi di era serba digital ini.

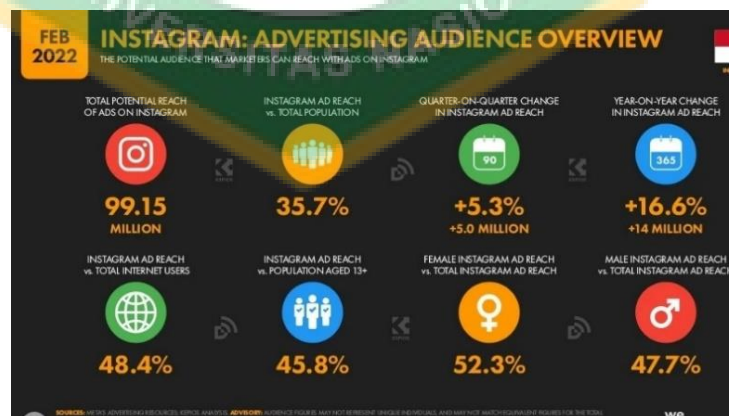
Komunikasi media sosial dipandang sangat menarik dan bermanfaat untuk kebutuhan komunikasi dan menimbulkan keterbukaan diri bagi

<sup>1</sup> <https://wearesocial.com/digital-2020> diakses pada Senin, 16 Mei 2022 pukul 15.50.

penggunanya, namun ada efek yang begitu terabaikan. Subjek privasi bukanlah masalah penting saat ini, teknologi telah maju dan informasi dari publik dapat mengumpulkan, menyimpan, menyebarkan dan meningkatkan jumlah informasi tentang individu sambil meningkatkan kekhawatiran tentang Internet yang tampaknya merusak privasi. Kehadiran masalah privasi dalam komunikasi tatap muka akan meningkat dengan adanya media sosial online tersebut.

Media sosial itu sendiri adalah media, jadi artinya media adalah media. Sebagai sarana komunikasi dan interaksi, media sosial juga merupakan sarana pengungkapan diri.

Istilah umum untuk pengungkapan diri adalah mencurahkan isi hati Anda (membangunkan). Curhat, atau mencurahkan isi hati, adalah situasi di mana seseorang mencoba mengatakan sesuatu kepada orang lain, biasanya orang yang paling dekat dengannya. Pesan yang disampaikan biasanya bersifat pribadi, misalnya tentang pekerjaan, pendidikan, pasangan, keluarga, dll.



Gambar 1.1 Grafik Pengguna Instagram di Indonesia<sup>2</sup>

<sup>2</sup> <https://wearesocial.com/digital-2022> diakses pada Senin, 16 Mei 2022 pukul 15.55.

Media sosial memudahkan seseorang dapat dengan mudah melakukan keterusterangan seperti komunikasi secara tatap muka. Salah satu media sosial yang menarik dan turut melaksanakan pembaharuan adalah Instagram. Berdasarkan data *We Are Social* jumlah pengguna *Instagram* di Indonesia tahun 2022 berjumlah 99,5 juta jiwa. Persentase pengguna *Instagram* laki-laki 47,7% sedangkan persentase pada perempuan 52,3%. Persentase tersebut membuktikan bahwa *Instagram* termasuk media sosial yang di gemari.

Sosial media Instagram yang paling menarik menurut peneliti adalah untuk dijadikan penelitian adalah fitur "*Instagram Stories*". Fitur *Instagram Stories* memudahkan pengguna untuk berbagi aktivitas seperti kegiatan setiap hari, hobi, minuman dan makanan favorit, informasi pribadi dan lainnya. Cerita Instagram memungkinkan orang lain untuk melihat sisi lain dari seseorang yang mungkin tidak diketahui orang lain daripada seseorang yang mungkin tidak tahu hanya dengan bertatap muka. Beragam pengguna yang sifat pendiam dan introvert di dunia aslinya, ternyata apabila mereka memakai fitur ini, mereka lebih terbuka tentang masalah pribadi dan informasi pribadi.

Banyaknya fitur yang ditambahkan kini dihadirkan di *Instagram Stories*, membuat *Instagram Stories* mempunyai *user* diberbagai kalangan usia dan profesi khususnya Mahasiswa. Berlanjut dari hal tersebut, peneliti memilih Mahasiswa Universitas Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 untuk dijadikan orang yang diamati dari penelitian ini. Hal ini disebabkan mereka banyak yang memakai fitur *IG*

*Stories* untuk tempat guna mengepresikan diri (*self-expression*) dan pencitraan (*personal branding*) dengan mengunggah foto maupun video ke dalam *Instagram Stories* tersebut.

Pengungkapan diri melalui *Instagram Stories* bersifat spesifik bisa menimbulkan sifat keintiman dengan orang lain terutama interaksi sosial. Tetapi *self-disclosure* melalui media sosial mereka tidak hanya untuk membangun keintiman.

Hal tersebut membuat peneliti menjuduli penelitian ini yakni **“INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE (Studi pada Mahasiswa Universitas Nasional Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam hal ini, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian yang berguna untuk pekerjaan ini. rumusan masalah sebagaimana berikut:

**“Bagaimana bentuk komunikasi *Self Disclosure* melalui Instagram Stories Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2018? “**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengambil daripada rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah penelitian

- Guna memberikan deskripsi dari bentuk komunikasi *Self Disclosure* melewati *Instagram Stories* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2018.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil pada penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kegunaan atau manfaat untuk pelbagai pihak diantara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya bagi ilmu *public relations* atau hubungan masyarakat, psikologi komunikasi, media komunikasi dan serta bagi ilmu-ilmu yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan juga diharapkan berguna bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pengguna media sosial, praktisi Humas, dan Mahasiswa mengenai *Self Disclosure* ketika interaksi dan berbagi konten mengenai kehidupan pribadi supaya lebih bijak dalam menggunakannya.